

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM  
MENERAPKAN USAHA TANI PADI ORGANIK  
(Studi kasus di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo)**

Oleh :

**Gijayana Aprilia Kartika Putri\*),  
Sulistyaningsih\*\*)**

\*) Alumnus Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

\*\*) Dosen Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan faktor umur, pendidikan, luas lahan dan kepemilikan lahan dengan pengambilan keputusan petani dalam menerapkan usahatani padi organik. Kegunaan penelitian ini sebagai informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai penentu kebijakan daerah. Responden berjumlah 30 orang, yaitu 11 orang petani organik dan 19 orang petani anorganik. Faktor umur, pendidikan, luas lahan dan kepemilikan lahan diduga berhubungan dengan pengambilan keputusan bagi petani untuk berusahatani padi organik. Untuk menguji hipotesa tersebut digunakan analisa Chi Kuadrat (Chi Square) dengan kriteria pengujian ditetapkan harga – harga yang sebenarnya yang didapat dari sampel yang diambil dengan harga – harga yang diharapkan. Hasil analisa Chi Square menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur, pendidikan, luas lahan dan kepemilikan lahan dengan pengambilan keputusan petani untuk menerapkan usahatani padi organik dengan tingkat kepercayaan 95%.*

**Kata Kunci :** *Padi Organik*

**ABSTRACT**

*The research objective was to determine whether there is correlation between age, education, land and land ownership by farmers in implementing the decisions of organic rice farming. The usefulness of this study to inform the development of science and as a determinant of regional policy. Respondents were 30 people, 11 people are organic farmers and 19 farmer anorganik. Factors of age, education, land and land ownership were related to the decision-making of farmers to organic rice trying to farm. To test this hypothesis used Chi square analysis (chi-square) test criteria specified price - the actual price obtained from*

*samples taken at a price - expected price. Chi Square analysis results indicate that there is a relationship between age, education, and land tenure to farmers' decision to adopt organic rice farming with 95% confidence level.*

**Key word :** *Organic Rice*

## **I. LATAR BELAKANG**

Pertanian organik berkembang secara cepat terutama di negara-negara Eropa, Amerika dan Asia Timur. Di Indonesia, pertanian organik mulai berkembang sejak krisis ekonomi. Akibatnya petani mencari alternatif lain untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya yaitu dengan sistem pertanian alami (back to nature) (Rachman Sutanto, 2002). Perkembangan pertanian organik semakin dipicu oleh keinginan konsumen yang menghendaki produk pertanian sehat dan bersih dimana kandungan residu bahan kimia rendah dan standar internasional

yang mengharuskan produk pertanian memiliki label organik di era perdagangan bebas.

Pertanian organik akan banyak memberikan keuntungan ditinjau dari gatra peningkatan kesuburan tanah dan peningkatan produksi tanaman maupun ternak, serta dari gatra lingkungan dalam mempertahankan keseimbangan ekosistem. Di samping itu, dari gatra ekonomi akan lebih menghemat devisa negara untuk mengimpor pupuk, bahan kimia pertanian, serta memberi banyak kesempatan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan petani (Sutanto, R. 2002).

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Situbondo, sebagian besar penduduknya dilihat dari lapangan usaha :

No.	Lapangan Usaha	Persentase
1.	Pertanian	52,69 %
2.	Perdagangan	17,45 %

3.	Jasa	16,17 %
4.	Industri	6,80 %
5.	Lain – Lain	5,63 %

Sumber : Dinas Pertanian, 2012

Petani yang mengembangkan usahatani padi organik di Kabupaten Situbondo masih sedikit dibandingkan jumlah petani yang menanam padi anorganik. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, usahatani padi anorganik lebih mendapatkan untung yang relatif tinggi dan pemasaran lebih mudah.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu dan penting dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam menerapkan usahatani padi organik

## II. PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah :

1. Apakah ada hubungan antara pendidikan dengan pengambilan keputusan bagi petani untuk berusahatani padi organik?

2. Apakah ada hubungan antara umur dengan pengambilan keputusan bagi petani untuk berusahatani padi organik?
3. Apakah ada hubungan antara luas lahan dengan pengambilan keputusan bagi petani untuk berusahatani padi organik?
4. Apakah ada hubungan antara kepemilikan lahan dengan pengambilan keputusan bagi petani untuk berusahatani padi organik?

## III. PEMBAHASAN

### Hubungan Antara Pendidikan dengan Pengambilan Keputusan Petani untuk Berusahatani Padi Organik

Sebaran petani berdasarkan tingkat pendidikan dan pengambilan keputusan berusahatani padi organik disajikan dalam tabel berikut ini :

### Sebaran Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Pengambilan Keputusan Berusahatani Padi Organik

Usahatani Padi	Pendidikan				Jumlah
	SD	SMP	SMA	S1	
Organik	3	1	4	3	11
Anorganik	1	4	12	2	19
Jumlah	4	5	16	5	30

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Dari tabel tersebut, untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pendidikan dengan pengambilan keputusan bagi petani untuk berusahatani padi organik maka dilakukan penghitungan uji Chi Square.

Hasil Uji  $X^2$ , diperoleh hasil sebagai berikut :

$$X^2 \text{ hitung} = 15,93$$

$$X^2 \text{ tabel} = 7,815$$

Karena  $X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% maka  $H_0$  ditolak jadi hipotesis diterima. Yang berarti ada hubungan antara faktor pendidikan dengan pengambilan keputusan untuk berusahatani padi organik.

Hal ini dapat dimengerti karena petani yang berpendidikan akan lebih mudah menerapkan pertanian organik mengingat pentingnya menjaga kelestarian

lingkungan dan memanfaatkan kondisi di sekitar lingkungan yang banyak ternaknya. Untuk di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo, pendidikan formal petani padi organik yang SD dan S1 masing - masing sebanyak 3 orang, SMP 1 orang dan SMA 4 orang. Pendidikan formal para petani ini bisa dikatakan masih belum maksimal tetapi para petani sangat aktif mengikuti pendidikan non-formal yaitu dengan mengikuti SLPTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) sehingga mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang padi organik dari penyuluh. Dengan diadakannya kegiatan SLPTT tersebut, petani mampu menerapkan pertanian padi organik di lahan pertanian masing-masing.

**Hubungan Antara Umur dengan Pengambilan Keputusan Petani untuk Berusahatani Padi Organik**

Sebaran petani berdasarkan umur dan pengambilan keputusan

**Sebaran Petani Berdasarkan Umur dan Pengambilan Keputusan Berusahatani Padi Organik**

Usahatani Padi	Usia						Jumlah
	< 21	21 - 30	31 - 39	40 - 49	50 - 59	60>	
Organik	0	1	1	6	2	1	11
Anorganik	3	6	4	3	3	0	19
Jumlah	3	7	5	9	5	1	30

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Kelompok umur tersebut diatas dipilih berdasarkan umur produktif dalam bekerja.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara umur dan pengambilan keputusan petani untuk berusahatani padi organik, maka dilakukan penghitungan Uji Chi Square.

Hasil Uji  $X^2$ , diperoleh hasil sebagai berikut :

$$X^2 \text{ hitung} = 15,91$$

$$X^2 \text{ tabel} = 11,070$$

Karena  $X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95%, maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis diterima, berarti ada hubungan antara umur petani dengan pengambilan keputusan untuk berusahatani padi

berusahatani padi organik disajikan dalam tabel berikut ini :

organik. Untuk petani padi organik di dominasi oleh petani yang berumur 40 – 49 tahun, ini terjadi karena sebenarnya padi organik bukanlah inovasi bagi mereka. Selain itu, mayoritas pada umur tersebut para petani sudah berkeluarga sehingga keputusan bertanam padi organik merupakan keputusan bersama. Hal ini juga dapat dimengerti karena penambahan umur terjadi pada semua petani, untuk petani yang sudah berumur penambahan umur membuatnya tidak terlalu memperhatikan keuntungan semata tetapi cenderung pada kondisi keadaan tanah dan lingkungan sekitar yang sangat mendukung adanya ketersediaan

kotoran hewan dan bahan organik lain untuk keberlanjutan usahatani padi organik.

**Hubungan Antara Luas Lahan dengan Pengambilan Keputusan**

**Sebaran Petani Berdasarkan Luas Lahan dan Pengambilan Keputusan Berusahatani Padi Organik**

Usahatani	Luas Lahan (Hektar)			Jumlah
	< 0,5	0,5 – 1	> 1	
Organik	11	0	0	11
Anorganik	16	2	1	19
Jumlah	27	2	1	30

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Dilakukan penghitungan Uji Chi Square untuk mengetahui apakah ada hubungan antara luasan lahan dan pengambilan keputusan bagi petani untuk berusahatani padi organik.

Hasil Uji  $X^2$ , diperoleh sebagai berikut :

$$X^2 \text{ hitung} = 15,92$$

$$X^2 \text{ tabel} = 5,991$$

Karena  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel dengan tingkat kepercayaan 95%, maka  $H_0$  ditolak, hipotesis diterima yang berarti ada hubungan antara luas lahan dengan pengambilan keputusan bagi petani untuk berusahatani padi organik.

**Petani untuk Berusahatani Padi Organik**

Sebaran petani berdasarkan luas lahan dan pengambilan keputusan berusahatani padi organik disajikan dalam tabel berikut ini :

Mayoritas petani yang menanam padi organik dengan luas lahan < 0,5 Hektar. Hal ini terjadi karena pertanian organik bisa dikatakan cukup sulit dalam hal perawatan dan pemberantasan hama sehingga dibutuhkan penambahan tenaga kerja. Apabila tenaga kerja bertambah maka biaya yang dikeluarkan juga akan bertambah untuk tenaga kerja. Dalam meminimalisir pengeluaran yang semakin besar maka petani lebih memilih mengambil keputusan menanam padi organik nya dengan luas lahan < 0,5 Hektar , karena apabila dengan luas lahan  $\geq 1$  hektar akan menambah biaya.

**Hubungan Antara Kepemilikan dengan Pengambilan Keputusan Petani untuk Berusahatani Padi Organik**

Sebaran petani berdasarkan kepemilikan lahan dan pengambilan keputusan berusahatani padi organik disajikan dalam tabel berikut ini :

**Sebaran Petani Berdasarkan Kepemilikan Lahan dan Pengambilan Keputusan Berusahatani Padi Organik**

Usahatani	Kepemilikan Lahan					Jumlah
	Milik Suami	Milik Istri	Milik Berdua	Sewa	Tanah Negara	
Organik	4	3	3	1	-	11
Anorganik	8	1	1	3	6	19
Jumlah	12	4	4	4	6	30

Sumber : Data Primer Diolah 2012

Untuk mengetahui apakah kepemilikan lahan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam berusahatani padi organik maka dilakukan penghitungan Uji Chi Square.

Hasil Uji  $X^2$ , diperoleh sebagai berikut :

$$X^2 \text{ hitung} = 15,93$$

$$X^2 \text{ tabel} = 9,488$$

Karena  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel dengan tingkat kepercayaan 95%, maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis diterima yang berarti ada hubungan antara kepemilikan lahan dengan pengambilan keputusan bagi petani untuk berusahatani padi organik.

Hal ini dapat dimengerti karena dengan kepemilikan lahan yang jelas asal usulnya petani bisa memperkirakan biaya yang akan dikeluarkan dalam berusahatani padi organik. Apabila kepemilikan lahan tersebut milik suami, milik istri, atau milik berdua maka petani tidak akan mengeluarkan biaya sewa tanah dan hal itu dapat menekan biaya pengeluaran sehingga petani memilih menerapkan usahatani padi organik. Tetapi apabila lahan yang digunakan merupakan lahan sewa maka akan ada biaya tambahan yang akan dikeluarkan oleh petani sehingga petani yang mempunyai lahan sewa

cenderung tidak memilih untuk

berusahatani padi organik.

#### **IV. KESIMPULAN**

1. Semakin tinggi pendidikan petani, maka bisa menerapkan pertanian padi organik. Apalagi ada pendidikan non formal seperti SLPTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu). Jadi, ada hubungan antara pendidikan petani dengan pengambilan keputusan.
2. Dalam hal umur, semakin berumur petani maka semakin banyak yang akan menerapkan uahatani padi organik. Sehingga antara umur dengan pengambilan keputusan untuk bertanam padi organik mempunyai hubungan.
3. Luas lahan mempengaruhi petani dalam hal pengambilan keputusan. Semakin luas lahannya maka petani memilih tidak berusahatani padi organik karena akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga pengeluaran pun akan semakin bertambah.

4. Kepemilikan lahan milik suami, milik istri, milik berdua, sewa, atau tanah Negara juga mempengaruhi petani dalam hal mengambil keputusan untuk berusahatani padi organik. Karena apabila lahan tersebut merupakan lahan yang di sewa, maka akan ada biaya pengeluaran tambahan.

#### **V. SARAN**

1. SLPTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) yang diikuti oleh petani dan merupakan pendidikan non formal bagi petani, perlu dipertahankan dan di tingkatkan mengingat kondisi kesuburan tanah yang semakin kritis dan keadaan di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo yang sangat mendukung adanya kotoran ternak dan bahan organik lain yang dibutuhkan

untuk keberlanjutan pertanian organik.

2. Dengan adanya kotoran ternak dan bahan organik lainnya yang mendukung keberlanjutan pertanian organik, maka diperlukan juga peran penyuluh yang lebih aktif untuk memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan kotoran ternak dan bahan organik tersebut dan pembuatan pupuk organik kepada masyarakat di Desa Seletreng.
3. Umur 40 – 49 tahun memang cenderung memilih berusahatani padi organik, hal ini sangatlah bagus tetapi tidak hanya pada

kisaran umur tersebut saja yang perlu mendapatkan pembinaan melainkan merata pada sebaran umur (<21 tahun) agar pada umur tersebut juga bisa menerapkan pertanian padi organik dan petani yang menerapkan pertanian organik semakin meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sutanto, R. 2002. *Pertanian Organik Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*. KANISIUS. Yogyakarta